

**Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan
Teknik Pengamatan Objek secara Langsung di Kelas XE1
SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan**

Dolly Riyanti Yusda^{1*}, Syoffiani², Yetty Morelent³
^{1,2,3} Universitas Bung Hatta,
Email: dollyriyantiy@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 12 Oktober 2024

Revised : 10 November 2024

Accepted : 13 November 2024

Keywords:

writing poetry, techniques for
observing objects directly

Kata Kunci:

menulis puisi, teknik
pengamatan objek secara
langsung

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This research was motivated by students' difficulties and feelings of laziness in writing poetry texts because they felt bored with the way the teacher carried out poetry writing lessons. This research aims to describe how direct object observation techniques can improve learning outcomes for writing poetry in class XE1 students at SMAN 1 Koto XI Tarusan. This type of research is classroom action research. The instruments of this research are performance tests and non-tests, namely observation and interviews. The data collection technique in this research is a test carried out by giving the task of writing poetry based on direct observation of objects. This task was carried out twice, namely in cycle I and cycle II. The teacher then carries out learning using direct object observation techniques. Then carry out tests, observations and interviews to measure students' final abilities. Based on the research results, it can be concluded that students' ability to write poetry using objects directly has increased. In the pre-cycle stage the average student score was only 60, in the first cycle the average score obtained was 70.5, meaning there was an increase of 10.5 or 17.5%. Furthermore, in cycle II the average student score increased even better, namely to 83.3. In other words, there was an increase of 12.8 or 18.2% when compared to the previous results.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kesulitan siswa dan rasa malas dalam menulis teks puisi karena merasa bosan dengan cara guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas XE1 SMAN 1 Koto XI Tarusan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini, yaitu tes unjuk kerja dan nontes yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu tes dilakukan dengan pemberian tugas menulis puisi

berdasarkan pengamatan objek secara langsung. Tugas ini dilakukan dengan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Guru kemudian melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Lalu melakukan tes, observasi dan wawancara untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan objek secara langsung mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 60, pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 70,5 artinya mengalami peningkatan sebesar 10,5 atau 17,5 %. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lebih baik lagi yaitu menjadi 83,3, Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 12,8 atau 18,2 % bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

1. LATAR BELAKANG

Menulis merupakan sesuatu kegiatan yang sering dilakukan. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Seseorang penulis harus mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Kondisi ini akan memacu seseorang untuk mencari, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya. Untuk keperluan itu, ia mungkin akan membaca, menyimak, mengamati, berdiskusi, berwawancara. Bagi penulis, pemerolehan informasi itu dimaksudkan agar dapat memahami dan mengingatnya dengan baik, serta menggunakannya kembali untuk keperluannya dalam menulis. Upaya ini dilakukan agar ketika diperlukan, informasi itu dapat dengan mudah ditemukan dan dimanfaatkan.

Puisi adalah suatu karya sastra yang isinya mengandung ungkapan perasaan seorang penyair menggunakan kata-kata bermakna kiasan dan penuh imajinasi dalam larik dan baik serta mengandung irama, rima, dan gaya bahasa yang indah. Puisi sebagai salah satu cara yang dapat digunakan seseorang untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwanya, selain sebagai media untuk berbahasa dengan baik. Puisi sendiri ditujukan agar seseorang memahami, mengembangkan, mengkomunikasikan gagasan dan informasi serta berintegrasi dengan orang lain. Dengan cara menulis puisi dapat melatih kepekaan terhadap realitas kehidupan sekitar.

Pada saat sekarang ini, sekolah-sekolah sudah menggunakan kurikulum baru yaitunya kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, pendidikan berpatokan pada esensi dari belajar di mana setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dengan kedua hal tersebut, maka tolok ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini. Kurikulum Merdeka adalah terobosan yang membantu guru mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka merupakan struktur kurikulum yang disusun untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran paradigma baru. Kurikulum ini memiliki keunggulan lebih sederhana dan

mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif. Paradigma pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik. Dimana peserta didik menjadi sentral pengembangan pembelajaran dan asesmen pendidikan. Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum menjelaskan tentang cara menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik.

Dengan adanya kurikulum baru seorang guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola jalannya pembelajaran agar lebih efektif, dinamis, dan berdampak positif. Bukan hal mudah memang untuk melakukannya, pembelajaran yang berlangsung perlu dibalut dengan hal yang dapat menarik perhatian para siswa, setiap guru tentu memiliki ciri khas dan caranya tersendiri. Salah satu tanda bahwa pembelajaran berjalan efisien, dinamis dan positif adalah dengan munculnya kesadaran antar pihak untuk terlibat di dalamnya. Guru sebagai inisiator dan pembimbing awal dan siswa sebagai sasaran pendidikan juga aktif merespon berbagai hal di pembelajaran. Keaktifan siswa ini adalah keterlibatan para siswa untuk memperoleh perubahan terhadap dirinya sebagai dampak jalannya pendidikan. Tanpa adanya respon semacam ini, pembelajaran yang berlangsung akan bersifat statis dan berjalan satu arah saja, dampak yang terjadi pun tidak akan signifikan. Peran guru bukanlah mendominasi belaka, melainkan melakukan pembimbingan dan pengarahan terhadap siswa agar setiap siswa mampu mengambil peran aktif guna memperoleh pemahamannya. Pemahaman ini dimuat dari berbagai informasi yang diterimanya baik dari guru atau lainnya dan disertai dengan perspektifnya masing-masing. Nantinya setiap siswa akan meramunya menjadi perspektifnya atas pemahaman yang dialami masing-masing.

Dengan hadir kurikulum merdeka, membuat guru harus mencarikan metode, model dan media pembelajaran yang membangkitkan semangat dan disukai siswa. Salah satu cara yang disukai siswa yaitunya dengan teknik pengamatan objek secara langsung. Teknik pengamatan objek secara langsung akan mempermudah siswa karena siswa akan terdorong menulis dan mengekspresikan perasaannya setelah mengamati objek. Dalam lingkungan sekolah dapat dijumpai objek-objek atau gambaran-gambaran, yang oleh siswa dapat dituangkan melalui puisi, dengan menggunakan bahasa yang puitis. Sesuai dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan objek yang sederhana dapat menciptakan puisi, misalnya yang menggunakan tema binatang, atau alam yang berasal dari pengamatan dan pengalaman siswa.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas pada fase E semester 2 dalam kurikulum merdeka Proses menulis puisi memberikan hasil yang positif bagi para siswa. Dengan menulis puisi, siswa dilatih untuk melihat pengalaman sebagai sesuatu yang bermakna. Wujud perhatian dan usaha menjadikan pengalaman itu sesuatu yang bermakna dengan menuangkan atau menuliskan hal yang dialami ke dalam bentuk puisi. Namun terkadang siswa merasa sulit dan malas dalam menulis puisi. Mereka merasa bosan, dengan cara guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan uraian di atas, salah satu langkah yang bisa ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru harus mampu menggunakan model dan media yang bervariasi dan menarik serta sesuai dengan konsep materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi, pada kelas XE1 SMA N 1 Koto XI Tarusan, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa cukup rendah. Rendahnya kemampuan menulis puisi pada SMA N 1 Koto XI Tarusan salah satu faktor utamanya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran disamping

rendahnya minat siswa untuk menulis. Pada SMA N 1 Koto XI Tarusan pembelajaran puisi menggunakan metode ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang puisi. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat puisi, minggu berikutnya tugas itu dikumpulkan. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan, sehingga siswa sulit dalam menemukan ide, dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Berangkat dari permasalahan tersebut, yang mulanya menggunakan metode ceramah, maka peneliti mencoba untuk menerapkan teknik pengamatan objek secara langsung dalam penulisan puisi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas XE1 SMAN 1 Koto XI Tarusan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk menyelesaikan permasalahan agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini berisi pratindakan dan tindak lanjut. Pada pratindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran menulis puisi, kemudian dilakukan dengan tindakan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran menulis puisi. Adapun desain penelitiannya yaitu: Perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan reflection. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XE1 fase E SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan yang berjumlah 35 orang.

Instrumen penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Pada instrumen tes ini, ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengukur hasil kemampuan menulis puisi siswa. Oleh sebab itu siswa disuruh untuk membuat puisi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, dinilai kemudian peneliti mencari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa atau kelemahan-kelemahan siswa dalam hal menulis puisi. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi teknik-teknik atau cara menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung. Sampai siswa dapat menulis puisi dengan tepat, dan diberi tes lagi pada siklus berikutnya. Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan siswa dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran puisi dan respon siswa terhadap pembelajaran puisi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa bagaimana tentang pembelajaran puisi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, kemudian peneliti berusaha menerapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Kemampuan menulis puisi berisi aspek kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata atau diksi, kata kongkret, majas, rima/ritma dan tipografi.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Pada teknik kuantitatif, peneliti menganalisis hasil kuantitatif dari siswa. Adapun yang diperoleh peneliti kemudian di koreksi dengan memberikan nilai. Setelah itu nilai direkap keseluruhannya, untuk dihitung nilai rata-rata.

Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$NP = NK / JS \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

NK = Nilai Kumulatif

JS = jumlah siswa

Sedangkan Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis teknik kualitatif yang berasal dari non tes yaitu observasi atau pengamatan dan wawancara terhadap siswa. Dalam menganalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan dan perilaku siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, diperoleh dari hasil tes dan nontes, dan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tes pratindakan ini hasilnya diperoleh dari rata-rata nilai menulis puisi sebelum diterapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Selanjutnya dari hasil pratindakan digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I. selanjutnya hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II.

1. Hasil Tes Pratindakan

Hasil tes pratindakan adalah hasil proses pembelajaran menulis puisi yang belum disertai tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Hasil tes pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XE1 SMAN 1 Koto XI Tarusan dalam menulis puisi.

Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil tes pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	85 - 100	0	0	0 %	<u>2131</u>
2	Baik	75 - 84	1	75	2,9 %	35
3	Cukup	65 - 74	21	1326	60 %	= 60
4	Kurang	0 - 64	13	730	37,1 %	
			35	2131		

Dari tabel 1 hasil tes keterampilan menulis puisi pratindakan tampak bahwa kemampuan menulis puisi kelas XE1 SMAN 1 Koto XI Tarusan masih rendah terbukti bahwa rata-rata menulis puisi siswa hanya 60. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 35 siswa, 13 siswa atau 37,1 % termasuk dalam kategori kurang dengan skor 0-64. Kategori cukup dengan skor 65-74 dicapai oleh siswa sebanyak 21 siswa atau 60 %, kategori baik dengan skor 75-84 dicapai oleh 1 siswa atau 2,9 %, sedangkan siswa yang mencapai kategori sangat baik atau dengan skor 85-100 belum ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XE1 SMAN 1 Koto XI Tarusan masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi ini disebabkan karena faktor internal yaitu dari siswa sendiri dan faktor eksternal diantaranya teknik pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, peneliti menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung pada siklus I.

2. Hasil Penelitian siklus I

Tahap siklus I merupakan tindak lanjut awal dalam menyelesaikan masalah yaitu rendahnya menulis puisi pada kelas XE1 SMAN 1 Koto XI Tarusan. Pada siklus I proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	85 - 100	3	258	8,6 %	
2	Baik	75 - 84	8	615	22,8 %	<u>2468</u>
3	Cukup	65 - 74	24	1595	68,6 %	35
4	Kurang	0 - 64	0			= 70,5
			35	2468		

Dari tabel 2 hasil tes keterampilan menulis puisi rata-rata 70,5. dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 ada 3 orang atau 8,6 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 8 orang atau 22,8 %, kategori cukup dengan rentang nilai 65-74 ada 24 orang atau 68,6 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-64 tidak ada. Pada siklus I sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pratindakan, Namun peningkatan tersebut belum bias merubah dari cukup menjadi baik. Oleh karena itu masih perlu dilanjutkan lagi pada siklus II.

3. Hasil Nontes Siklus I

a. Hasil observasi

Hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut: 1) Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, semua siswa memperhatikan, tenang, dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. 2) Saat guru menjelaskan tentang cara menulis puisi, siswa siswa mendengarkan dengan baik meskipun masih ada siswa yang berbicara sendiri. Di samping itu mereka kelihatan masih bingung sebelum dipraktikkan. 3) Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa supaya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, sebagian besar siswa hanya diam saja. 4) Ketika siswa ditugasi untuk menulis puisi dengan tema lingkungan sekitar, siswa ada yang masih mondar-mandir, karena kurang memperhatikan penjelasan cara menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan guru dengan siswa. Namun tidak semuanya siswa diwawancarai akan tetapi diambil yang nilainya paling rendah. Guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan malu-malu dan agak grogi. Secara umum siswa yang nilainya rendah mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam memilih diksi, mencari inspirasi, dan majas dalam penulisan puisi.

4. Hasil penelitian siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Teknik siklus ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi agar lebih mendalami dan terbiasakan dengan pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan siklus II terdiri dari tes dan nontes. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat baik	85 - 100	12	1039	34,3 %	<u>2914</u>
2	Baik	75 - 84	16	1368	45,7 %	35
3	Cukup	65 - 74	7	507	20 %	= 83,3
4	Kurang	0 - 64	0	0	0 %	
			35	2914		

Dari tabel 3 hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus II dapat dilihat bahwa kategori kurang dengan rentang 0-64 sudah tidak ada, kategori cukup dengan rentang nilai 65-74 hanya 7

siswa atau 20 %, kategori baik dengan rentang nilai 75-84 mencapai 16 siswa atau 45,7 %, bahkan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dapat dicapai sampai dengan 12 siswa atau 34,3%.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 83,3. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I, tampak peningkatan. Hasil penelitian tes siklus I hanya mencapai 70,5 dengan kategori cukup atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 12,8 atau 18,2 %.

5. Hasil Nontes Siklus II

a. Hasil Observasi

Proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa kelihatan antusias dan mulai mendalami tentang materi yang disampaikan. Dibuktikan banyak siswa yang bertanya dan mereka ingin mengetahui lebih lanjut agar benar-benar paham.

Praktik dalam penulisan puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung pada siklus II ini siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan dan menuangkan hasilnya berupa puisi. Bahkan ada yang menulis dua puisi dengan judul yang berbeda.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa dalam menjawab pertanyaan mulai akrab dan tidak grogi lagi, karena siswa sudah terbiasa aktif ketika mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan mengenai materi ketika proses belajar mengajar.

Pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung lebih mudah karena siswa merasa luas dan mudah dalam mencari inspirasi, kemudian dituangkan dalam bentuk puisi. Pilihan kata atau diksi, siswa merasa lebih mudah karena mereka membiasakan, ketika melihat sesuatu yang menarik langsung langsung dipraktikkan untuk menulis puisi. Bahkan siswa ada yang meminta agar pembelajaran menulis puisi ini dilakukan lagi. Sampai dengan selesai pembelajaran siswa tidak ada yang mengungkapkan kesulitan. Hal ini terbukti dari hasil tes.

PEMBAHASAN

Data awal pada pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Masalah tersebut dikuatkan dengan hasil tes pratindakan dengan rata nilai dibawah 60 atau kategori kurang. Kemampuan siswa pada setiap aspek masih rendah yakni dalam aspek kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata /diksi, pilihan kata konkret, majas, rima dan ritma, dan tipografi. Hal tersebut dapat dilihat hasilnya bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek kesesuaian judul dengan isi 58,3. Aspek pilihan kata atau diksi nilai rata-rata siswa 57,6. Aspek pilihan kata konkret nilai rata-rata siswa 56,3. Aspek majas nilai rata-rata siswa 57,4. Aspek rima dan ritma nilai rata-rata siswa 59,9 dan aspek tipografi nilai rata-rata siswa 59,7.

Melihat keadaan tersebut, peneliti mencoba mengatasinya dengan teknik pengamatan objek

secara langsung. Dengan teknik pengamatan objek secara langsung suasana proses pembelajaran pada siklus I tampak lebih semangat dibandingkan dengan kondisi awal dan hasilnya pun menunjukkan adanya peningkatan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil peningkatan Menulis Puisi Pada Pratindakan dan siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus 1	
1	Kesesuaian judul dengan isi	58,3	70,1	20,2 %
2	Pilihan kata atau diksi	57,6	71,6	24,3 %
3	Pilihan kata konkret	56,3	71,3	26,6 %
4	Majas	57,4	70,8	23,3 %
5	Rima dan ritma	59,9	70,2	17,2 %
6	Tipografi	59,7	70,4	17,9 %

Berdasarkan tabel 4 pada siklus I nilai rata-rata kelas pada aspek kesesuaian judul dengan isi mengalami peningkatan yang awalnya 58,3 menjadi 70,1 meningkat 20,2 %. Aspek pilihan kata atau diksi yang awalnya 57,6 menjadi 71,6 atau mengalami peningkatan 24,3%. Aspek pilihan kata konkret yang awalnya 56,3 menjadi 71,3 atau mengalami peningkatan 26,6%. Aspek majas yang awalnya 57,4 menjadi 70,8 atau mengalami peningkatan 23,3%. Aspek rima dan ritma yang awalnya 59,9 menjadi 70,2 atau mengalami peningkatan 17,2%. Aspek tipografi yang awalnya 59,7 menjadi 70,4 atau mengalami peningkatan 17,9%.

Dengan mencermati hasil penelitian pada siklus I tersebut peneliti beranggapan masih perlu rancangan pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tahap siklus I. Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan lagi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Dalam proses pembelajaran siklus II kelihatan tambah hidup dan semangat, terbukti dari hasil pada siklus II lebih meningkat. Adapun hasil peningkatannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil peningkatan Menulis Puisi Pada siklus I dan siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kesesuaian judul dengan isi	70,1	80,9	15,4 %
2	Pilihan kata atau diksi	71,6	81,1	13,3 %
3	Pilihan kata konkret	71,3	81,7	14,6 %
4	Majas	70,8	82,6	16,7 %
5	Rima dan ritma	70,2	82,9	18,1 %
6	Tipografi	70,4	83,4	18,5 %

Berdasarkan tabel 5 pada siklus II nilai rata-rata kelas pada aspek kesesuaian judul dengan isi yang awalnya 70,1 menjadi 80,9 atau mengalami peningkatan 15,4 %. Aspek pilihan kata atau diksi yang awalnya 71,6 menjadi 81,1 atau mengalami peningkatan 13,3 %. Aspek pilihan kata konkret yang awalnya 71,3 menjadi 81,7 atau mengalami peningkatan 14,6 %. Aspek majas yang

awalnya 70,8 menjadi 82,6 atau mengalami peningkatan 16,7 %. Aspek rima dan ritma yang awalnya 70,2 menjadi 82,9 atau mengalami peningkatan 18,1 %. Aspek tipografi yang awalnya 70,4 menjadi 83,4 atau mengalami peningkatan 18,5 %. Hal tersebut ternyata terbukti respon siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih antusias dan hasilnya pun sangat menggembarakan jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I, yaitu yang awalnya 70,5 atau kategori cukup, nilai rata-rata pada siklus II 83,3 atau kategori baik. Jadi mengalami peningkatan 18,2 %.

Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung merasa lebih mudah dalam menulis puisi bahkan dari hasil wawancara tersebut siswa ingin pembelajaran seperti itu dilaksanakan lagi. Berdasarkan hasil yang demikian peneliti merasa tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus II karena hasilnya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tajam.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu teknik yang secara teoritis maupun praktis dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XE1 SMAN 1 Koto XI Tarusan dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Teknik tersebut merupakan pilihan efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

4. PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, Dengan teknik pengamatan objek secara langsung, kemampuan siswa kelas XE1 SMAN 1 Koto XI Tarusan dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut sungguh memuaskan. Hal ini terbukti pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 60, pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 70,5 artinya mengalami peningkatan sebesar 10,5 atau 17,5 %. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lebih baik lagi yaitu menjadi 83,3, Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 12,8 atau 18,2 % bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya. *Kedua*, Hasil penelitian nontes melalui pengamatan, wawancara, dan jurnal siswa juga menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung sehingga mudah dalam menulis puisi. Hal itu terbukti adanya permintaan beberapa siswa agar mengulangi teknik pembelajaran yang sudah dilaksanakan yaitu teknik pengamatan objek secara langsung. Dengan melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa tersebut, berarti teknik pengamatan objek secara langsung cocok diterapkan SMA/ MA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dirjen, Kemdikbud. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta : *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Jabrohim. Dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2016. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa; Cet.3; Ed 1, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.

- Kridalaksana, Harimurti . 2001. *Kamus Linguistik* . Gramedia : Jakarta.
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurhadi. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia* . Jakarta : Erlangga.
- Panuju, Redi. 2005. *Panduan Menulis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pengestu, Erwin yuda. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Discovery Learning di kelas X SMA*. Jawa Barat : Unigal Repository.
- Suharianto, S.2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*.Semarang: Rumah Indonesia.
- Tarigan, Guntur Tarigan. 2008. *Menulis, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.